

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah usaha sadar penanaman atau internalisasi nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku, serta budi pekerti yang luhur (*akhlaqul karimah*) dalam keseharian baik berinteraksi dengan Allah SWT. dengan sesama manusia, dengan alam lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.  
 Konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara antara lain, Dasar Pendidikan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan yang cocok untuk generasi muda Indonesia adalah Pendidikan Nasional yang dalam pelaksanaannya menggunakan “Sistem Among” atau “Dasar Pendidikan” yang terdiri dalam tiga semboyan yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*. Selain itu Ki Hadjar Dewantara juga menyetujui teori Konvergensi yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh dasar dan ajar. Yang mana menurut beliau teori konvergensi menunjukkan bahwa “ajar” dan “dasar” saling berpengaruh dalam pembentukan watak atau budi pekerti.
2. Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengimani tentang keesaan Allah SWT. dan berdasarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, secara lebih spesifik mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup tiga aspek yaitu, aspek akidah, aspek akhlak, dan aspek keteladanan. Dan dalam ruang

lingkup pembelajaran Akidah Akhlak dalam Madrasah Ibtidaiyah berisi mengenai bahan ajar yang mengarahkan pada suatu pengajaran membiasakan akhlak terpuji, mempunyai sikap sopan santun terhadap orang tua dan guru. Dan dalam pokok bahasan pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara telah dijelaskan bahwa Ki Hadjar Dewantara menggunakan “Sistem Among” atau “Dasar Pendidikan” sebagai perwujudan konsepsi beliau dalam menamatkan peserta didik sebagai sentral proses pendidikan. Adapun “Sistem Among” atau “Dasar Pendidikan” menurut Ki Hadjar Dewantara dalam skripsi ini telah dijelaskan meliputi tiga semboyan yaitu yang sudah dijelaskan di atas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka Penulis membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian ini:

### 1. Untuk pendidik

Semoga seorang pendidik bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga seorang pendidik harus dapat *digugu* dan *ditiru* oleh peserta didiknya dan juga seorang pendidik mestinya tidak henti-hentinya memberikan sedikit pelajaran tentang akhlak yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang menjurus ke tindakan kriminal atau tindakan yang negatif.

### 2. Untuk masyarakat

Dukungan masyarakat sangatlah dibutuhkan sebagai pemeran pendidikan karakter di lingkungan sosial bagi peserta didik, maka dari itu masyarakat hendaknya mengetahui nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada diri peserta didik dan menghilangkan potensi negatif yang ada pada diri peserta didik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dikarenaan banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak bisa disebut sempurna. Akibatnya, penulis berpikir bahwa jika akademisi lain tertarik pada tema yang sama, mereka dapat mengembangkannya agar lebih baik.